BAB II

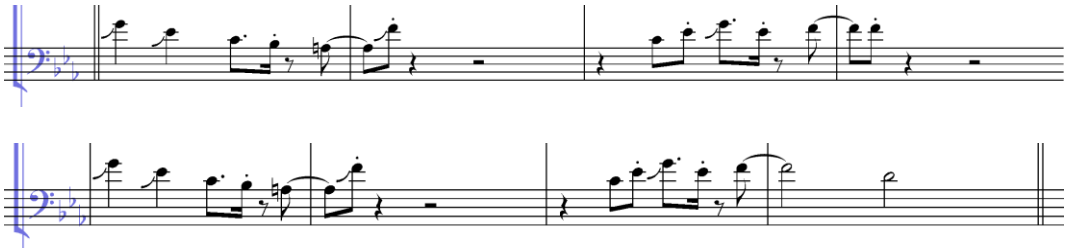
LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Acuan Karya

Dalam membuat sebuah karya musik, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seorang komposer dalam proses pembuatannya, salah satunya adalah seringnya mendengarkan lagu-lagu yang bergenre fusion. hal itu membuat penulis tertarik untuk membuat komposisi musik dengan genre fusion. Dalam proses penciptaan karya “SUMMARY”, penulis terinspirasi dari beberapa musisi, diantaranya sebagai berikut :

A. “STARSHIP SYNCOPATION” Cory Wong & Metropole Orkest

“STARSHIP SYNCOPATION” adalah sebuah karya musik fusion milik Cory Wong yang dirilis pada tanggal 26 Juli 2024. Karya musik instrumental ini memanfaatkan berbagai instrumen tiup dan string. Lagu "**STARSHIP SYNCOPATION**" memberikan inspirasi kepada penulis, khususnya pada bagian verse.

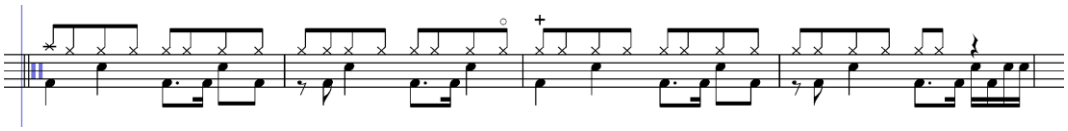


Gambar 2.1 part melodi utama verse

Bagian verse dalam lagu "**STARSHIP SYNCOPATION**" menginspirasi penulis untuk mengadaptasi ritmik dari lagu tersebut dan mengembangkannya dengan variasi ritmik yang berbeda di akhir melodi.

B. Veronica Swift "Closer"

Lagu "Closer" yang dibawakan oleh Veronica Swift adalah interpretasi ulang dari lagu yang ditulis oleh Trent Reznor, pendiri sekaligus vokalis utama band Nine Inch Nails. Lagu ini disajikan dalam format musik yang menggabungkan combo, brass section, dan vokal sebagai melodi utamanya.

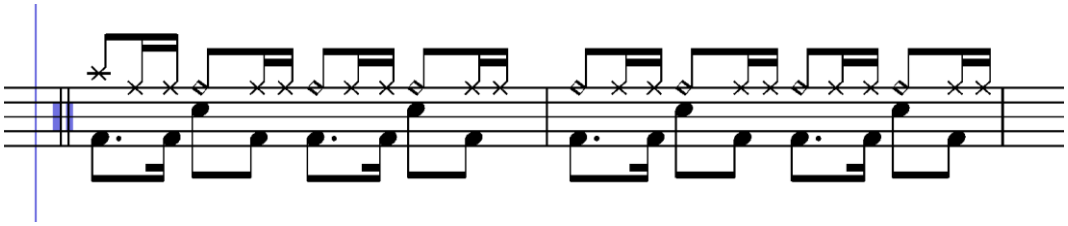


Gambar 2.2 part beat drum

Pada bagian verse, penulis mengadaptasi dan mengembangkan pola beat drum funk dari lagu "Closer" versi Veronica Swift. Beat drum tersebut diterapkan dalam karya ini karena penulis tertarik dengan suasana enerjik yang dihasilkan dan ingin menciptakan atmosfer serupa.

C. "Caravan" dalam Film "Whiplash"

Lagu ini diciptakan oleh Juan Tizol dan Duke Ellington pada tahun 1936 di New York. Pada film "Whiplash", karya ini diaransemen ulang oleh John Wasson dengan tempo yang lebih cepat dari yang asli. Lagu ini mengispirasi penulis untuk mengembangkan ritmik drum yang akan diterapkan ke dalam karya "SUMMARY" pada bagian reff/B.



Gambar 2.3 part ritmik drum

2.2 Dasar Pemikiran

Menurut Smith (2010) dalam Smith, C. S. (2010). *Writing Effective Summaries and Abstracts*. Cambridge University Press, ringkasan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kompleks dalam format yang lebih sederhana dan mudah dipahami, tanpa mengorbankan akurasi informasi. Lain halnya dengan Kessler, dalam Kessler, L. (2003). *When Words Collide: A Media Writer's Guide to Grammar and Style*. Wadsworth Publishing, mendefinisikan ringkasan sebagai representasi singkat dari informasi yang lebih panjang, yang mencakup poin-poin utama dan esensial dari materi asli. Levitin (2006) mengatakan dalam bukunya *This Is Your Brain on Music* menyatakan bahwa musik adalah "suatu bentuk ekspresi manusia yang menggunakan suara sebagai medium untuk menyampaikan emosi, ide, dan pengalaman." Kolaborasi antara musik dan ringkasan adalah pengalaman pribadi yang dituangkan dalam bentuk musikal, kemudian dirangkum dalam struktur lagu yang menggabungkan berbagai elemen musik dan perasaan yang dialami oleh pencipta.

Teori-teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk menciptakan karya berjudul "SUMMARY," yang akan dibawakan sebagai tugas akhir. "SUMMARY" dibuat sebagai cara untuk merangkum seluruh pengetahuan penulis tentang musik yang telah dipelajari selama kuliah di jurusan seni musik Universitas Pasundan, serta pengalaman-pengalaman lainnya yang didapatkan selama penulis terlibat dalam

sebuah band maupun latihan individu. Sebagai pemain instrumen trombon, penulis ingin mencoba menggabungkan pengetahuan dan pengalaman tersebut dalam satu karya yang mencerminkan perjalanan musikal selama ini.

Berdasarkan semua pengalaman yang telah penulis miliki, penulis memutuskan untuk menggabungkan beberapa genre dalam lagu "SUMMARY" dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang lebih dinamis dan tidak monoton. Penulis ingin agar lagu ini tidak terasa membosankan dengan hanya mengikuti satu jenis musik saja. Oleh karena itu, dengan mencampurkan berbagai genre, penulis berharap dapat menghasilkan lagu yang lebih hidup dan menarik, dengan perubahan suasana yang bisa membuat pendengarnya tetap tertarik. Misalnya, ada bagian yang lebih ceria dan upbeat, seperti dalam lagu dengan nuansa jazz atau funk, yang memberikan kesan ringan dan penuh semangat.

Penulis ingin menciptakan musik fusion karena merasa teori tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam karya "SUMMARY". Pengalaman penulis yang pernah memainkan berbagai genre lagu, seperti jazz, samba, dan funk, memberikan dasar yang kuat untuk menggabungkan elemen-elemen musik tersebut dalam satu komposisi. Seperti yang dijelaskan oleh George J. (2012) dalam bukunya *The Art of Fusion Music*, "musik fusion adalah evolusi dari jazz tradisional, yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai genre seperti rock, funk, dan musik elektronik. Ini menciptakan suara yang lebih modern dan lebih ekspresif." Penulis merasa bahwa pendekatan musik fusion sesuai dengan visi yang ingin diwujudkan dalam "SUMMARY", karena dapat menggabungkan berbagai pengaruh musik yang telah dipelajari dengan cara yang lebih bebas dan kreatif.

2.3 Tekstual

Konsep tekstual merujuk pada pendekatan musikal yang sepenuhnya berlandaskan pada elemen-elemen musik, seperti :

a. Definisi Musik

Menurut Jamalus (2006) dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Ilmu Musik", musik dapat didefinisikan sebagai "suatu bentuk seni yang terdiri dari suara-suara yang disusun sedemikian rupa, baik dengan menggunakan alat musik maupun suara manusia, yang memiliki unsur-unsur seperti ritme, melodi, harmoni, dan dinamikanya, yang bertujuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pikiran dalam bentuk yang dapat dinikmati oleh indera pendengaran.". Sedangkan menurut Sylado (2005) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Estetika Musik", musik adalah "suatu bentuk seni yang menggunakan suara sebagai media utama untuk menyampaikan ekspresi atau perasaan, di mana suara-suara tersebut disusun dalam pola yang teratur dan memiliki elemen-elemen seperti melodi, ritme, harmoni, serta dinamika yang saling berinteraksi.". Setiap karya musik terdiri dari elemen-elemen yang saling menyatu, menciptakan suatu keseluruhan yang harmonis dan enak didengar. Beberapa elemen penting dalam musik antara lain melodi, ritme, harmoni, tempo, timbre, struktur dan dinamika, serta tutti.

b. Unsur-unsur Musik

1. Melodi

Menurut Edwin E. Gordon (2003) dalam bukunya *"A Music Learning Theory for Newborn and Young Children"* menyatakan bahwa "melodi adalah susunan nada yang memiliki hubungan interval yang membentuk pola teratur, yang

membuatnya terdengar terstruktur dan mudah dikenali, menjadi bagian inti dalam sebuah komposisi musik."

2. Ritme

Menurut Berklee College of Music (2004) dalam *"The Berklee College of Music Guide to Songwriting"*, "ritme adalah dasar musikal yang membentuk kerangka waktu, dan dengan pengaturan ketukan serta durasi, ritme menciptakan gerakan yang mengikat setiap elemen dalam musik, memberi energi dan keseimbangan dalam sebuah karya."

3. Harmoni

Menurut Donald J. Grout (1960) dalam bukunya *"A History of Western Music"* menjelaskan bahwa "harmoni adalah konsep yang berhubungan dengan hubungan antara nada-nada yang berfungsi sebagai pengiring melodi, serta pengaturan dan pertemuan nada dalam interval yang mendukung struktur tonal."

4. Tempo

Menurut Donald Jay Grout (1960) dalam bukunya *"A History of Western Music"*, "Tempo adalah kecepatan relatif dari sebuah komposisi, yaitu berapa cepat atau lambat musik tersebut dimainkan, yang diukur dengan ketukan per menit (beats per minute/BPM)."

5. Timbre

Menurut Leonard Meyer (1956) dalam bukunya *"Emotion and Meaning in Music"*, "Timbre adalah kualitas suara yang membedakan satu instrumen atau suara dari yang lain. Meskipun dua instrumen dapat memainkan not yang sama pada frekuensi yang sama, timbre yang dihasilkan oleh masing-masing instrumen akan terdengar berbeda karena sifat akustiknya yang unik."

6. Struktur

Menurut Lester (1982) dalam bukunya *"Compositional Choices in Music"*, struktur lagu dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, termasuk AB, ABA, AABA, serta bentuk kompleks lainnya seperti sonata-allegro.

Penjelasan:

- **AB**: Bentuk lagu yang terdiri dari dua bagian berbeda tanpa pengulangan.
- **ABA**: Struktur lagu yang terdiri dari dua bagian berbeda diikuti oleh pengulangan bagian pertama.
- **AABA**: Struktur yang lebih panjang yang terdiri dari dua bagian yang hampir identik diikuti oleh bagian yang berbeda dan kemudian bagian pertama diulang.

7. Dinamika

Dalam bukunya *"The Origins of Music Theory in the Ancient World"*, Thomas J. Matthiesen (1987) mendeskripsikan dinamika musik sebagai bagian dari elemen yang memperkaya ekspresi musik. Dinamika di dalam karya musik dapat berfungsi sebagai cara untuk menggambarkan nuansa atau reaksi terhadap perasaan dalam komposisi, dengan memanipulasi volume dan kekuatan suara.

8. Tutti

Dalam bukunya *"The San Francisco Symphony: A History"*, Michael Tilson Thomas (1999) menjelaskan bahwa "tutti" adalah istilah dalam musik yang digunakan ketika seluruh ansambel atau orkestra memainkan musik secara bersama-sama, yang bertujuan untuk menekankan bagian penting dari komposisi tersebut.

9. Genre Musik Jazz

Jazz adalah genre musik yang terkenal karena improvisasi, ritme yang energik, dan struktur harmoni yang kompleks, yang muncul di Amerika Serikat pada awal abad ke-20. Genre ini menggabungkan berbagai elemen musikal seperti melodi, harmoni, dan ritme, dengan ruang improvisasi yang memberi kebebasan bagi musisi untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Seiring waktu, jazz menyerap berbagai pengaruh dari tradisi musik Afrika, Eropa, dan Amerika, berkembang menjadi berbagai bentuk dan subgenre.

9.1 Irama Funk

Zoro dan Daniel Glass (2005) menjelaskan bahwa ritme funk sering kali melibatkan pengaturan ketukan snare dan bass drum yang tidak sepenuhnya mengikuti struktur waktu pada umumnya. Ini menciptakan ketegangan ritmik yang berkelanjutan, memperkaya groove, dan menambah kompleksitas pada pola yang dimainkan. Sebagai contoh, dalam ketukan 4/4, drummer memainkan snare pada ketukan 2 dan 4, sementara kick drum digunakan untuk menciptakan pola yang tidak sepenuhnya terkait dengan ketukan utama, namun lebih bebas atau terpisah, memberikan nuansa yang lebih dinamis.

9.2 Irama Samba

Irama samba adalah salah satu jenis irama musik yang berasal dari Brasil, terutama dikenal dalam budaya dan tarian samba. Secara umum, irama samba memiliki ciri khas ritme yang cepat dan energik, biasanya dimainkan dengan alat musik perkusi seperti pandeiro, surdo, dan tamborim, yang menghasilkan pola ritmis yang kompleks dan dinamis. Menurut ahli musik, samba sering dikaitkan dengan tradisi Afrika-Brasil dan telah berkembang sejak abad ke-19. Beberapa definisi dari samba juga menyebutkan bahwa irama ini tidak hanya mencakup gaya musik, tetapi juga tarian yang penuh ekspresi dan gerakan cepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nogueira (2012), "Samba adalah lebih dari sekadar ritme; itu adalah identitas budaya yang kuat di Brasil, mewakili perpaduan antara warisan Afrika dan budaya lokal."

9.3 Irama Fusion

Fusion adalah sebuah gaya musik yang menggabungkan improvisasi khas jazz dengan ritme, harmoni, dan instrumen dari rock, funk, dan elektronik, menciptakan campuran yang dinamis dan ekspansif (Berliner, 1994:623). Sementara menurut Ken Burns (2000), jazz fusion adalah percampuran dari harmoni jazz yang kompleks dengan ritme dan instrumen yang lebih langsung, mengarah pada penciptaan sebuah gaya yang lebih dinamis dan energik. Fusion memadukan teknik musikal yang lebih canggih dengan pengaruh genre yang lebih populer, menghasilkan suara yang segar dan inovatif.

10. Analisis melodi

Analisis melodi adalah proses memahami bagaimana melodi dibentuk dan berfungsi dalam sebuah komposisi musik, mencakup elemen-elemen seperti interval, ritme, dan pengembangan motif. Selain itu, analisis ini memperhatikan fungsi melodi dalam struktur musik, baik sebagai tema utama, variasi, atau bagian penghubung. Menurut ahli musik, seperti Sadd (2004), melodi dapat diartikan sebagai urutan nada yang teratur dan memiliki karakteristik tertentu, yang memungkinkan pendengar untuk mengidentifikasinya dengan mudah. Sadd juga menyatakan bahwa melodi berfungsi sebagai elemen yang menggerakkan suatu komposisi, memberikan identitas pada lagu, dan sering kali menjadi bagian yang paling mudah diingat. Dalam pandangannya, melodi memiliki struktur yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ritme, harmoni, dan konteks budaya, yang membuatnya menjadi elemen penting dalam perkembangan musikal suatu karya.

10.1 Interval (Jarak Nada)

Interval adalah jarak antara dua nada dalam melodi. Interval bisa berupa interval kecil (seperti sekon) atau interval besar (seperti oktaf). Interval ini sangat penting dalam membentuk karakter melodi karena menentukan seberapa dekat atau jauh dua nada satu sama lain. Menurut Roederer (2008), interval dapat diukur dalam satuan yang disebut semitone atau setengah langkah, yang kemudian membentuk berbagai jenis interval, mulai dari yang kecil seperti unisono hingga yang lebih besar seperti oktaf. Roederer menjelaskan bahwa interval memiliki peran penting dalam membangun struktur musik, karena hubungan antara nada-nada yang berbeda ini menciptakan harmoni atau disonansi yang memberi warna pada komposisi. Dalam konteks melodi dan harmoni, pemahaman terhadap interval

memungkinkan musisi untuk menciptakan pergerakan musik yang menyentuh emosional pendengar, serta memberikan dasar bagi pembentukan skala dan akor dalam komposisi.

10.2 Ritme

Ritme adalah pola durasi dan waktu dalam melodi yang ditentukan oleh notasi musik (seperti seperempat, setengah, atau not delapan). Ritme menciptakan aliran temporal dan memberikan struktur pada melodi dengan menentukan berapa lama setiap nada atau not dimainkan, serta kapan aksen atau penekanan ritmik muncul dalam komposisi. Bagi Parncutt (2003), ritme adalah elemen yang mengatur aliran waktu dalam musik, yang memberikan struktur dan dasar bagi ekspresi musikal. Parncutt menekankan bahwa ritme bukan hanya tentang kecepatan atau tempo, tetapi juga mencakup ketepatan penempatan nada yang berhubungan dengan waktu dan ketukan.

10.3 Kontur Melodi (Melodic Contour)

Kontur melodi merujuk pada arah pergerakan melodi—apakah naik, turun, atau tetap. Ini adalah pola keseluruhan dari gerakan melodi. Sadie (2001) mengatakan bahwa kontur melodi memainkan peran penting dalam memberi ekspresi emosional pada sebuah komposisi, karena pergerakan nada yang dinamis dapat menciptakan ketegangan atau kelegaan bagi pendengar. Sadie menjelaskan bahwa kontur ini berkaitan erat dengan struktur melodi, dimana pola pergerakan yang teratur atau tidak teratur membentuk karakter unik dari sebuah karya musik. Oleh karena itu, kontur melodi membantu menentukan bagaimana sebuah melodi terdengar dan dirasakan dalam konteks musikalnya.

10.4 Panjang dan Durasi Motif

Motif adalah gagasan melodi terkecil yang dapat dikenali, sedangkan durasi adalah seberapa lama motif atau frase tersebut berlangsung. Menurut Lester (2001), motif itu sendiri adalah unit dasar dalam pengembangan komposisi yang dapat diulang dan dimodifikasi untuk membentuk bagian-bagian musik yang lebih besar. Dan menurut Hanning (2014), panjang motif dalam musik merujuk pada jumlah ketukan atau durasi waktu yang dibutuhkan untuk memainkan keseluruhan rangkaian nada dalam motif tersebut, yang mempengaruhi struktur ritmis dan identitas musikal, sementara menurut Lerdahl dan Jackendoff (1983), durasi motif berperan dalam bagaimana motif tersebut terintegrasi dengan ritme dan tempo komposisi, serta menciptakan ketegangan atau stabilitas dalam musik.

10.5 Pengulangan dan Variasi

Pengulangan adalah ketika motif atau frase yang sama muncul kembali dalam melodi. Variasi adalah perubahan kecil yang dilakukan pada motif atau frase yang sama. Menurut Kostka dan Payne (2009), pengulangan adalah teknik yang melibatkan pengulangan kembali suatu tema atau motif musik, baik secara persis maupun dengan sedikit perubahan, untuk menciptakan stabilitas dan kesatuan dalam karya musik. Sementara variasi, seperti yang dijelaskan oleh Tovey (2007), adalah modifikasi atau perubahan terhadap elemen musik yang sudah ada, seperti ritme, melodi, atau harmoni, untuk memberikan warna baru dan perkembangan tanpa mengubah tema dasar, memungkinkan adanya kelanjutan ekspresi musikal yang dinamis.

10.6 Teknik Pengembangan Motif

Pengembangan motif mencakup teknik seperti transposisi (pemindahan motif ke nada yang lebih tinggi/lebih rendah), inversi (membalik arah interval), augmentasi (memperpanjang durasi), diminusi (memperpendek durasi), dan retrogradasi (membalikkan urutan motif). Seperti yang dikatakan Hindemith (1940), teknik pengembangan motif mencakup perubahan pada elemen-elemen seperti ritme, melodi, harmoni, atau interval, yang memungkinkan motif tersebut berkembang menjadi lebih kompleks dan terintegrasi dalam keseluruhan karya musik. Selain itu, Lerdahl dan Jackendoff (1983) menjelaskan bahwa pengembangan motif juga melibatkan transformasi yang mempengaruhi identitas musik secara keseluruhan, memperkenalkan variasi yang tetap mempertahankan hubungan dengan motif asli, dan memberikan dinamika dalam struktur komposisi.

10.6.1 Inversi

Inversi adalah teknik di mana arah interval dalam motif dibalik, sehingga jika motif bergerak ke atas, inversinya bergerak ke bawah dengan jarak interval yang sama. Teknik ini menciptakan variasi melodi tanpa mengubah struktur interval yang mendasarinya. Sementara Piston (1987) menjelaskan bahwa, inversi adalah proses mengubah urutan nada dalam sebuah melodi atau akor, yang dapat menciptakan variasi dan memberikan warna baru tanpa mengubah identitas dasar elemen musikal tersebut. Sebagai contoh, dalam inversi akor, nada yang lebih rendah dipindahkan ke atas dan sebaliknya, memberikan rasa yang berbeda meskipun struktur harmonis tetap dipertahankan.

10.6.2 Augmentasi

Augmentasi adalah memperpanjang durasi setiap not dalam motif, biasanya menjadi dua kali lebih lama. Teknik ini memberikan kesan melodi yang lebih lambat dan memberi perhatian lebih pada setiap elemen melodi. Tovey (2007) mengatakan, augmentasi adalah teknik komposisional di mana nilai durasi setiap nada dalam motif atau tema diperpanjang, sehingga menciptakan kesan melodi yang lebih lambat dan lebih besar. Tovey menyatakan bahwa augmentasi sering digunakan untuk memberi ekspansi pada tema, memperlambat proses melodi agar dapat dieksplorasi lebih dalam atau untuk menambah kesan dramatis dalam karya musik. Teknik ini tidak hanya memengaruhi ritme, tetapi juga memungkinkan pengembangan lebih lanjut dari motif yang ada tanpa mengubah struktur dasar dari melodi atau harmoni.

10.6.3 Diminusi

Diminusi adalah kebalikan dari augmentasi, yaitu memperpendek durasi setiap not dalam motif, biasanya menjadi setengah dari durasi semula. Teknik ini memberikan kesan melodi yang lebih cepat dan lebih dinamis. Schenker (1935), diminusi adalah teknik yang melibatkan pengurangan durasi nilai-nilai nada dalam motif atau tema, yang sering digunakan untuk mempercepat aliran musik dan menciptakan ketegangan ritmis. Schenker menyatakan bahwa diminusi dapat menghasilkan efek dramatis dalam pengembangan musik, karena perubahan durasi ini memperkenalkan variasi ritmis yang menambah intensitas, meskipun struktur melodi dan harmoni tetap konsisten dengan tema awal.

10.6.4 Ekstensi

Ekstensi adalah penambahan not-not baru di akhir motif atau frase, memperpanjang durasi melodi dan memberikan kesan kelanjutan atau perkembangan dalam komposisi. Ekstensi sendiri menurut ahli merupakan teknik yang memberi kesempatan bagi komposer untuk mengembangkan motif menjadi lebih kompleks dengan menambah variasi, memperpanjang frasa, atau memperlambat melodi untuk menghasilkan kesan pertumbuhan dan pengembangan dalam sebuah komposisi (Clendinning, 2010).

10.6.5 Transposisi

Transposisi adalah teknik pemindahan motif ke tonalitas atau kunci yang berbeda, tetapi dengan interval antar not tetap sama. Teknik ini memberikan variasi pada melodi dengan mempertahankan struktur interval namun dengan nuansa tonal yang baru. Menurut Cunningham (2002), transposisi dalam musik memberi kebebasan untuk mengeksplorasi motif di berbagai skala atau posisi nada, menciptakan variasi yang menyegarkan tanpa mengubah esensi dari tema atau melodi. Teknik ini sering digunakan dalam pengulangan tema atau variasi dalam komposisi.

10.6.6 Fragmentasi

Fragmentasi adalah proses memecah motif atau frase menjadi bagian-bagian kecil (fragmen) yang kemudian dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan kembali dalam variasi. Teknik ini memungkinkan motif untuk dieksplorasi dalam bentuk yang lebih tersegmentasi. Randel (2003), fragmentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperkenalkan variasi dalam komposisi

dengan mengisolasi segmen-segmen kecil dari motif asli, yang kemudian bisa diperluas atau dikembangkan lebih lanjut.

10.7 Tonalitas dan Modus

Tonalitas adalah pusat nada atau kunci dalam suatu komposisi yang memberikan dasar harmoni dan melodi. Modus, atau mode, adalah variasi dari tonalitas yang memiliki skala atau sistem interval tertentu, seperti mayor atau minor, yang memengaruhi warna emosional dan karakter musikal suatu karya. Tonalitas, menurut ahli musik seperti Piston (1987), adalah sistem pengorganisasian nada yang berpusat pada satu nada dasar atau tonik, yang menjadi titik referensi utama dalam sebuah komposisi musik, dan menentukan hubungan antara nada-nada lainnya dalam skala atau kunci tertentu, menciptakan rasa stabilitas dan resolusi dalam struktur harmoni dan melodi.

10.8 Aksen dan Phrasing

Aksen adalah penekanan pada not atau ketukan tertentu dalam sebuah melodi yang memberi fokus atau kekuatan pada bagian tertentu. Phrasing adalah cara melodi dibagi menjadi unit-unit yang lebih besar atau frase, yang mempengaruhi aliran dan interpretasi musik, serta memberi tanda pada peralihan antara ide musikal. Lerdahl dan Jackendoff (1983), phrasing atau pengelompokan nada dalam melodi menciptakan struktur yang lebih jelas dan dramatis, di mana aksen digunakan untuk menyoroti titik penting dalam frasa musikal, memberikan rasa pergerakan dan artikulasi dalam komposisi.

10.9 Harmoni yang Mendukung Melodi

Harmoni adalah kombinasi dari dua atau lebih nada yang dimainkan bersamaan dan mendukung melodi dengan memberikan latar belakang harmoni yang memperkaya ekspresi melodi tersebut. Harmoni membantu menentukan arah dan kontras dalam melodi, serta memberikan kedalaman dan nuansa emosional pada komposisi. Kostka dan Payne (2009) menyebutkan, harmoni yang baik tidak hanya menciptakan keseimbangan antara nada-nada yang berbeda, tetapi juga memperdalam ekspresi emosional dari melodi dengan memberikan konteks dan latar belakang yang mendukung.

10.10 Ornamentasi

Ornamentasi adalah teknik hiasan yang digunakan untuk memperindah melodi, seperti trills, mordents, atau grupetto. Teknik ini menambahkan elemen dekoratif atau ekspresif pada melodi, membuatnya lebih menarik dan menonjol, serta menunjukkan keterampilan teknis dan interpretasi musisi. Ornamentasi menurut Harnoncourt (1990) berfungsi untuk memberikan nuansa emosional yang lebih mendalam pada karya musik, dengan menambahkan elemen-elemen seperti trills, mordents, atau apogiatura, yang memberikan warna dan dinamika pada melodi dasar.

10.11 Struktur Melodi

Struktur melodi mengacu pada cara melodi dibangun dan diorganisir dalam sebuah karya musik, mencakup pengulangan, pengembangan, dan variasi. Struktur ini memberikan arah yang jelas bagi pendengar, menghubungkan motif-motif atau frase-frase menjadi kesatuan yang kohesif, dan membantu membentuk bentuk

musik secara keseluruhan. Seperti kata Tovey (2007), struktur melodi dapat dibagi menjadi frase-frase yang membentuk unit musikal, di mana repetisi dan variasi dalam frase tersebut menciptakan kesatuan dan perkembangan dalam keseluruhan melodi.

10.12 Motif

Motif dalam musik merujuk pada unit musik yang sangat pendek, yang terdiri dari rangkaian beberapa nada atau ritme yang memiliki karakteristik tertentu dan sering diulang sepanjang komposisi. Motif ini berfungsi sebagai bahan dasar dalam pembangunan melodi atau tema yang lebih besar dalam sebuah karya musik. Menurut Berkowitz (2010), motif adalah "sebuah elemen musikal yang paling sederhana dan terkecil yang bisa dikenali, yang dapat berkembang dan dimodifikasi untuk menciptakan kontinuitas dan kohesi dalam komposisi". Motif seringkali diulang atau diubah dalam berbagai cara untuk menambah kekayaan musikal dan menghubungkan berbagai bagian dalam sebuah karya.

10.13 Frase

Sementara itu, frase dalam musik adalah kelompok nada atau ritme yang lebih panjang, biasanya terdiri dari beberapa takte, yang membentuk bagian yang lebih besar dari komposisi dan memberikan kesan akhir atau penyelesaian. Frase memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan motif dan sering kali berfungsi sebagai unit melodi yang lengkap dalam sebuah komposisi. Menurut Guthrie (2003), frase adalah "unit melodi yang memiliki panjang lebih dari motif, dan memberi struktur dan penyelesaian pada ide musikal yang lebih besar" (Guthrie, A. 2003. The Elements of Music. Chicago: University of Chicago Press).

Frase dapat dibangun dari beberapa motif dan memberikan bentuk yang lebih jelas pada karya musik.